

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan lembaga pesantren bisa dilakukan dengan banyak hal, diantaranya dengan mendirikan unit pendidikan di dalamnya untuk menyediakan pendidikan bagi santri agar tidak ketinggalan pendidikan umum dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin (Undang-Undang, 2019).

Pesantren memiliki kekhasan dalam pendidikannya yang berbasis pada kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin. Namun, untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, penting bagi pesantren untuk memberikan pendidikan yang juga mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan lain-lain. Santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Ini akan membantu memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan memastikan bahwa santri memiliki keterampilan yang komprehensif untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, manajemen strategi pemberdayaan alumni menjadi penting untuk memastikan kontribusi yang maksimal bagi almamater dan masyarakat. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengelola pemberdayaan alumni ini yaitu rendahnya keterlibatan alumni, data dari survei yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% dari total alumni yang terlibat aktif dalam kegiatan almamater setelah lulus (A.Muhaimin, 2022).

Keterlibatan alumni yang rendah dapat menghambat kontribusi mereka bagi almamater dan masyarakat, ketika alumni tidak aktif dalam kegiatan almamater, mereka kehilangan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki, hal ini juga dapat

mengurangi rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap almamater.

Akibatnya, dukungan finansial dan moral dari alumni menjadi berkurang, sehingga program-program pendidikan dan pengembangan di pesantren bisa terhambat. Dengan kata lain, keterlibatan alumni yang rendah dapat berdampak negatif pada kemajuan almamater dan masyarakat secara keseluruhan.

Kurangnya program pemberdayaan yang terstruktur dan jelas dapat menjadi hambatan besar dalam memotivasi partisipasi alumni, program pemberdayaan yang baik seharusnya memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana alumni dapat berkontribusi, apa yang diharapkan dari partisipasi mereka, dan bagaimana dampaknya terhadap almamater dan masyarakat. Tanpa panduan yang jelas, alumni mungkin merasa bingung atau tidak yakin tentang cara terbaik untuk berpartisipasi, sehingga minat mereka untuk terlibat dapat menurun.

Program pemberdayaan yang terstruktur juga memungkinkan almamater untuk secara efektif memanfaatkan potensi dan minat beragam dari para alumni. Alumni mungkin lebih tertarik untuk memberikan dukungan finansial, sementara yang lain mungkin lebih suka berkontribusi melalui pengalaman mereka di bidang-bidang tertentu, seperti memberikan ceramah, memberikan pelatihan, atau menjadi mentor bagi santri.

Masyarakat dan budaya terus berubah seiring berjalannya waktu, nilai-nilai dan budaya yang berubah ini bisa mempengaruhi cara alumni melihat dan berinteraksi dengan almamater dan masyarakat. Misalnya, teknologi yang semakin canggih dan gaya hidup yang lebih sibuk bisa membuat alumni merasa sulit untuk menyisihkan waktu atau berpartisipasi dalam kegiatan almamater. Perubahan pandangan sosial dan nilai-nilai budaya bisa membuat alumni merasa kurang terhubung dengan tradisi atau cara-cara lama yang masih dipegang oleh almamater. Akibatnya, alumni mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat aktif atau memberikan dukungan kepada almamater, perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi almamater untuk

beradaptasi dengan perubahan zaman dan mencari cara-cara baru untuk melibatkan alumni dalam berbagai kegiatan dan program.

Perubahan nilai dan budaya yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap cara alumni pesantren melihat dan berinteraksi dengan almamater serta masyarakat. Semakin meluasnya pengaruh budaya populer dan perkembangan teknologi, nilai-nilai tradisional yang diajarkan di pesantren mungkin dianggap kurang relevan oleh sebagian alumni. Mereka mungkin lebih cenderung memilih nilai-nilai yang sesuai dengan tren atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat modern. Perubahan dalam nilai dan budaya juga dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap pendidikan yang diterima di pesantren. Sebagian alumni mungkin merasa perlunya penyesuaian agar pendidikan yang mereka terima di pesantren tetap relevan dan dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan peluang dalam kehidupan modern.

Keterbatasan jaringan dan akses menjadi kendala dalam menggalang potensi alumni untuk berkontribusi. Misalnya, alumni yang tinggal di daerah terpencil mungkin kesulitan untuk mengikuti acara atau kegiatan yang diadakan oleh almamater karena kurangnya akses internet atau transportasi. Selain itu, jika almamater tidak memiliki sistem komunikasi yang efektif, alumni bisa merasa tidak terinformasi tentang kesempatan-kesempatan untuk berkontribusi. Tanpa jaringan yang kuat dan akses yang memadai, upaya untuk mengajak alumni berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan menjadi lebih sulit, hal ini mengurangi peluang bagi alumni untuk memberikan dukungan, baik dalam bentuk waktu, keterampilan, maupun dana, yang sangat penting bagi perkembangan almamater.

Seiring dengan majunya teknologi, banyak alumni pesantren yang kini tinggal di berbagai daerah bahkan di luar negeri. Namun, hal ini membawa tantangan baru dalam menghubungkan mereka dengan almamater dan memobilisasi potensi mereka untuk berkontribusi. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan akses dan jaringan, meskipun komunikasi melalui internet telah memudahkan pertukaran informasi, namun tidak semua

alumni memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Di samping itu, alumni yang berada di luar negeri mungkin juga menghadapi perbedaan zona waktu dan bahasa yang menjadi hambatan dalam komunikasi dan keterlibatan mereka dengan almamater, penting bagi pesantren untuk mencari solusi yang inklusif agar semua alumni dapat terhubung dan berkontribusi.

Tantangan finansial bisa menjadi penghambat bagi alumni untuk berperan aktif dalam mendukung almamater, terutama dalam hal dukungan keuangan, banyak alumni mungkin ingin membantu, tetapi mereka menghadapi kesulitan finansial sendiri yang membuat mereka tidak bisa memberikan donasi atau dukungan materil. Padahal, dukungan finansial sangat penting untuk mendorong partisipasi alumni, donasi dari alumni dapat digunakan untuk mendanai berbagai program pendidikan, beasiswa, dan kegiatan pengembangan lainnya yang bermanfaat bagi almamater, kontribusi keuangan juga dapat membantu memperbaiki fasilitas dan mendukung penelitian serta inovasi. Oleh karena itu, penting bagi almamater untuk mencari cara-cara kreatif dan fleksibel agar alumni dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka, serta mengakui dan menghargai kontribusi non-finansial yang juga sangat berharga.

Tantangan finansial seringkali menjadi hal yang signifikan dalam menjalankan peran aktif alumni, terutama ketika membicarakan dukungan keuangan. Dukungan finansial dari alumni memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan almamater serta memperkuat kontribusi mereka terhadap pesantren dan masyarakat. Misalnya, pesantren membutuhkan sumber daya finansial untuk membiayai kegiatan pendidikan, infrastruktur, pengembangan kurikulum, dan program-program lainnya.

Tanpa dukungan finansial yang memadai, pesantren mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan santri. Partisipasi alumni dalam memberikan dukungan finansial tidak hanya membantu menjaga operasional pesantren tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap almamater.

Pondok pesantren ini dipilih karena memiliki sejarah dan tradisi yang kaya dalam pendidikan Islam dan pengembangan organisasi lokal di Cirebon, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki alumni yang tersebar luas dan berkontribusi dalam berbagai bidang, Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon menawarkan peluang yang besar untuk mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan alumni dapat meningkatkan kontribusi mereka bagi almamater dan masyarakat.

Selain itu, lokasi di Cirebon juga memberikan konteks yang unik dalam penelitian ini, Cirebon dikenal dengan keberagaman budaya dan tradisi Islam yang kuat, yang dapat mempengaruhi cara alumni pesantren berinteraksi dan berkontribusi dalam konteks masyarakat yang multikultural ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pemberdayaan alumni yang efektif tidak hanya untuk Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon tetapi juga untuk pondok pesantren lainnya di Indonesia.

Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi panjang dalam membentuk generasi yang berkualitas. Namun, seperti banyak pesantren lainnya, Pondok Pesantren Assalafie juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kontribusi alumninya bagi almamater dan masyarakat.

Rendahnya keterlibatan alumni telah menjadi perhatian utama, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam keterlibatan alumni yang dapat menghambat potensi kontribusi mereka bagi pesantren dan masyarakat. Selain itu, dengan semakin majunya teknologi, banyak alumni Pondok Pesantren Assalafie tersebar di berbagai daerah dan bahkan luar negeri. Keterbatasan akses dan jaringan menjadi kendala dalam menggalang potensi alumni untuk berkontribusi secara efektif, ini dapat mengurangi peluang bagi alumni untuk terlibat dalam berbagai kegiatan almamater.

Kurangnya program pemberdayaan yang terstruktur dan jelas juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan, tanpa panduan yang jelas tentang bagaimana alumni dapat berkontribusi dan apa yang diharapkan dari partisipasi mereka,

minat alumni untuk berpartisipasi dapat menurun. Ini dapat menghambat kemampuan pesantren untuk memanfaatkan potensi dan minat beragam dari para alumni secara optimal.

Perubahan nilai dan budaya dalam masyarakat juga memengaruhi cara alumni Pondok Pesantren Assalafie melihat dan berinteraksi dengan almamater serta masyarakat, perubahan ini dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap peran pesantren dalam kehidupan mereka dan juga bagaimana mereka berkontribusi terhadap masyarakat.

Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon telah berhasil mencetak ribuan alumni yang tersebar di berbagai penjuru. Jumlah alumni yang besar ini sejatinya merupakan aset berharga bagi pesantren. Adanya ikatan alumni yang aktif dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan menunjukkan adanya upaya untuk menjalin silaturahmi dan memanfaatkan potensi alumni. Namun, kontribusi nyata alumni terhadap almamater dan masyarakat masih belum optimal. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah mengapa dengan jumlah alumni yang besar dan organisasi yang solid, kontribusi alumni masih terbilang rendah? Hal ini mengindikasikan adanya gap antara potensi yang dimiliki alumni dengan realisasi kontribusi yang diberikan

Dengan memahami latar belakang masalah di atas, diperlukan strategi pemberdayaan alumni yang terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan keterlibatan mereka, memfasilitasi kontribusi yang lebih besar bagi pesantren dan masyarakat, serta memperkuat posisi Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Rendahnya keterlibatan alumni, adanya kesenjangan dalam keterlibatan alumni yang dapat menghambat potensi kontribusi mereka bagi pesantren dan masyarakat

- b. Keterbatasan akses dan jaringan menjadi kendala dalam menggalang potensi alumni untuk berkontribusi secara efektif, ini dapat mengurangi peluang bagi alumni untuk terlibat dalam berbagai kegiatan almamater
- c. Tidak adanya program pemberdayaan yang terstruktur dan jelas membuat minat alumni untuk berpartisipasi menurun, sehingga menghambat kemampuan pesantren dalam memanfaatkan potensi alumni secara efektif.
- d. Perubahan nilai dan budaya dalam masyarakat dapat memengaruhi cara alumni melihat dan berinteraksi dengan almamater serta masyarakat, sehingga dapat mengurangi rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam mendukung pesantren dan masyarakat.
- e. Tantangan finansial, banyak alumni yang mungkin ingin membantu, tetapi mereka menghadapi kesulitan finansial sendiri yang membuat mereka tidak bisa memberikan donasi atau dukungan materil.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, agar lebih terarah penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini yaitu manajemen strategi pemberdayaan alumni Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan kontribusinya bagi almamater dan masyarakat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam memberdayakan alumninya?
- b. Bagaimana upaya Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan kontribusi alumni terhadap almamater dan masyarakat?

- c. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan alumni oleh Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengeksplorasi strategi yang dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam memberdayakan alumninya.
- b. Untuk menjelaskan upaya Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan kontribusi alumni terhadap almamater dan masyarakat.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan alumni oleh Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

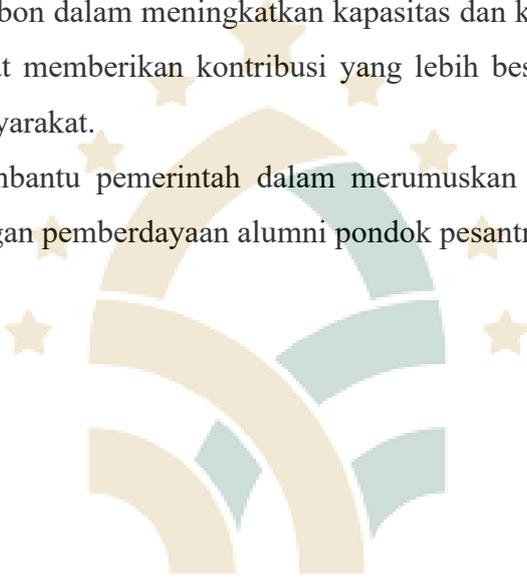
Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pemberdayaan alumni pondok pesantren dalam meningkatkan kontribusinya bagi almamater dan masyarakat.
 - 2) Mengembangkan teori tentang pemberdayaan alumni pondok pesantren yang dapat digunakan oleh pondok pesantren lain dalam meningkatkan kontribusi alumninya.
 - 3) Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pemberdayaan alumni pondok pesantren.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut

- 1) Membantu Kepala Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam mengeksplorasi, merumuskan dan menerapkan strategi pemberdayaan alumni yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kontribusinya bagi almamater dan masyarakat.
- 2) Memberikan masukan bagi Kepala Pondok Pesantren lain dalam mengembangkan program pemberdayaan alumni yang lebih efektif dan efisien.
- 3) Membantu alumni Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensinya sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi almamater dan masyarakat.
- 4) Membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan alumni pondok pesantren.



UINSSC